

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Pendapatan Asli Daerah yang juga disebut PAD yakni pendapatan yang dipungut oleh daerah sesuai peraturan daerah dan persyaratan perundang-undangan. Salah satu komponen penting penyelenggaraan pemerintahan daerah Berlandaskan asas kemandirian yang sejati, luas, dan akuntabel yakni PAD. Di era otonomi daerah, perlu terus dicari sumber-sumber penerimaan PAD untuk dipakai sebagai pembiayaan baik untuk pengeluaran berkelanjutan maupun pengeluaran pembangunan daerah.

Pemerintah pusat menuntut agar pemerintah daerah harus senantiasa lebih kreatif dalam meningkatkan penerimaan PAD. Hal ini sesuai dengan aturan dalam UU No.33 tahun 2004 tentang PAD. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundangundangan yang berlaku. Pendapatan yang berasal dari daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah dapat digunakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan inisiatif yang diperlukan dalam memajukan perekonomian daerah, sedangkan bentuk keuangan pemberian pemerintah kepada setiap daerah sifatnya lebih terikat.

Sebagai negara kepulauan, industri pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Berkembangnya industri pariwisata di dunia, selain meningkatkan arus masuk wisatawan asing, secara tidak langsung juga mempengaruhi permintaan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilnya pengembangan industri pariwisata meningkatkan perannya dalam penerimaan pendapatan daerah, dimana industri pariwisata merupakan komponen utama, serta beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing, dan jumlah hotel, jumlah restoran, infrastruktur dan produk domestik regional bruto (Arraniry, 2018).

Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa kabupaten/kota yang menggunakan sektor pariwisata sebagai penopang perekonomian daerahnya .

Salah satunya yaitu kabupaten Agam. Di kabupaten Agam terdapat 33 objek wisata budaya dan 41 objek wisata alam yang dikategorikan berdasarkan jenis daya tarik wisatanya.

Kabupaten Agam adalah daerah yang sedang melakukan pembangunan sektor pariwisata. Pembangunan ekonomi di sektor pariwisata di kabupaten Agam selama ini telah mampu meningkatkan kegiatan pariwisata yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Agam. Usaha pemerintah kabupaten agam dalam meningkatkan pariwisata telah mendorong meningkatnya pendapatan asli daerah di kabupaten agam terutama selama periode 2016-2020. Pada tahun 2016 pendapatan asli daerah kabupaten Agam berjumlah Rp.102,597 miliar kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp.161,539 berarti ada kenaikan pendapatan asli daerah kabupaten Agam sebesar 57,45%. Setelah itu, pada tahun 2018 pendapatan asli daerah kabupaten Agam mencapai Rp.99,684 miliar, jumlah ini menurun -38,29% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kabupaten Agam berjumlah Rp.123,658 miliar berarti mengalami peningkatan sebesar 24,05%. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan asli daerah kab Agam hanya Rp.107,162 miliar jumlah ini turun sebesar -13,34% dibandingkan tahun 2019. Walaupun pendapatan asli daerah kabupaten Agam mengalami peningkatan yang berfluktuasi selama periode 2016-2020, namun selama 2016-2020 pendapatan asli daerah kabupaten Agam mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan 7,47% pertahunnya.

Meningkatnya pendapatan asli daerah kabupaten Agam selama periode 2016-2020 juga diikuti oleh peningkatan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah objek wisata dan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam baik domestik maupun mancanegara.

Jumlah objek wisata di kabupaten Agam selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 objek wisata di kabupaten agam berjumlah 62 objek wisata kemudian pada tahun 2017 jumlah objek wisata di kabupaten Agam hanya berjumlah 62 objek wisata, dimana tidak terjadi peningkatan. Setelah itu pada tahun 2018 jumlah objek wisata di kabupaten Agam berjumlah 122 objek wisata, jumlah ini meningkat 96,77%. Pada tahun

2019 jumlah objek wisata di kabupaten Agam berjumlah 127 objek wisata, jumlah ini kembali meningkat 4,09%. Kemudian pada tahun 2020 jumlah objek wisata di kabupaten Agam hanya berjumlah 88 objek wisata, jumlah ini menurun -30,71%. Meskipun jumlah objek wisata di kabupaten Agam mengalami penurunan pada tahun 2020, namun selama periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan jumlah objek wisata di kabupaten Agam meningkat sebesar 70,15% pertahunnya.

Tidak hanya jumlah objek wisata, peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Agam juga diikuti oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam selama periode 2016-2020. Jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke kabupaten Agam pada tahun 2016 berjumlah 519.232 wisatawan kemudian pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam berjumlah 653.108 wisatawan, terjadi peningkatan 25,78%. Setelah itu pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam berjumlah 704.084 wisatawan, jumlah ini meningkat 7,8% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam berjumlah 766.699 wisatawan, jumlah ini meningkat lagi 8,89% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam hanya berjumlah 655.298 wisatawan, jumlah ini menurun 14,53% dibandingkan tahun 2019. Meskipun jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten agam pada tahun 2020 menurun, namun selama periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam mengalami peningkatan sebesar 6,98% pertahun.

Tidak hanya jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Agam juga diikuti oleh peningkatan jumlah hotel dan penginapan selama periode yang sama yaitu 2016-2020. Jumlah hotel dan penginapan di kabupaten Agam pada tahun 2016 berjumlah 25 kemudian pada tahun 2017 jumlah hotel dan penginapan di kabupaten Agam berjumlah 29, jumlah ini meningkat sebesar 16%. Setelah itu pada tahun 2018 jumlah hotel dan penginapan di kab Agam hanya berjumlah 27, jumlah ini menurun -6,89%. Pada tahun 2019 jumlah hotel dan penginapan di kabupaten Agam berjumlah 49 hotel dan penginapan, jumlah ini meningkat sebesar 81,48%. Pada tahun 2020 jumlah

hotel dan penginapan di kabupaten Agam hanya berjumlah 49, jumlah ini sama dengan tahun 2019 yang artinya tidak terjadi peningkatan antara tahun 2019 ke 2020. Walaupun jumlah hotel dan penginapan di kabupaten Agam mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif selama periode 2016-2020, namun rata-rata pertumbuhan hotel dan penginapan di kabupaten Agam meningkat sebesar 22,65% pertahun.

Sama halnya dengan kabupaten Agam, kota Pariaman juga terus melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Pembangunan ekonomi di sektor pariwisata di kota Pariaman selama ini telah mampu meningkatkan kegiatan pariwisata yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah kota Pariaman. Usaha pemerintah dalam meningkatkan pariwisata telah mendorong meningkatnya pendapatan asli daerah kota Pariaman selama periode (2015-2018). Pada tahun 2015 pendapatan asli daerah kota Pariaman tercatat sebesar Rp27Milliar. Pada tahun 2016 PAD kota Pariaman mengalami peningkatan menjadi Rp.33Milliar dengan kenaikan sebesar 21,3%, kemudian pada tahun 2017 angka ini kembali meningkat menjadi Rp.34Milliar dengan kenaikan sebesar 3,03%, dan pada tahun 2018 pendapatan asli daerah kota Pariaman hanya berjumlah Rp.32Milliar berarti mengalami penurunan sebesar 5,8% (BPS 2020). Dari angka-angka diatas, walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun rata-rata pertumbuhan PAD kota Pariaman selama periode 2015-2018 mengalami kenaikan sebesar 6,2% pertahun.

Kota Pariaman termasuk tujuan wisata, sehingga menguntungkan secara ekonomi dari industri tersebut. Menurut buku statistik pariwisata kota Pariaman edisi 2017, PAD kota dari pariwisata lebih tinggi dari edisi 2016. Sumber pendapatan utama kota Pariaman dari pariwisata yaitu pajak hotel senilai Rp. 100 juta di tahun 2016, dan Rp. 120 juta di tahun 2017. lalu PAD dari obyek wisata kota Pariaman di tahun 2016 berjumlah Rp. 600 juta, sedangkan di tahun 2017 jumlah ini naik menjadi 730 juta. Jumlah PAD kota Pariaman dari sektor pariwisata di tahun 2016 berjumlah Rp. 700 juta dimana jumlah PAD kota Pariaman secara keseluruhan di tahun yang sama berjumlah Rp. 33 milyar yang artinya di tahun 2016 sektor pariwisata menyumbang senilai 2,12% dari jumlah

keseluruhan PAD kota Pariaman. Sedangkan di tahun 2017 jumlah PAD kota Pariaman dari sektor pariwisata berjumlah Rp. 850 juta dimana jumlah PAD kota Pariaman secara keseluruhan di tahun yang sama berjumlah Rp. 34 milyar yang artinya di tahun 2017 pendapatan sektor pariwisata menyumbang senilai 2,57% dari jumlah keseluruhan PAD kota Pariaman Hal tersebut menerangkan bahwasanya peningkatan PAD kota Pariaman diikuti oleh peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.

Meningkatnya PAD kota Pariaman selama periode 2015-2018 tidak lepas dari usaha pemerintah kota Pariaman dalam menaikkan sektor pariwisata. Selain melakukan pembenahan terhadap obyek wisata yang ada, pemerintah kota Pariaman juga berusaha menambah jumlah obyek wisata di kota Pariaman. Tidak hanya di daerah pantai Pariaman tetapi potensi pariwisata juga dikembangkan di pulau-pulau yang ada di kota Pariaman. Usaha yang dilakukan pemerintah kota Pariaman dalam menarik wisatawan juga terlihat dengan pemberlakuan sistem keluar masuk pantai yang jelas tarifnya tanpa adanya pungutan liar serta pembenahan jalan di tempat-tempat obyek wisata.

Hasil dari usaha pemerintah kota Pariaman terlihat dari meningkatnya jumlah objek wisata di kota Pariaman selama periode 2015-2018. di tahun 2015 obyek wisata kota Pariaman berjumlah 29 unit, lalu di tahun 2016 jumlah obyek wisata di kota Pariaman hanya berjumlah 26 unit berarti mengalami penurunan senilai 10,3%, setelah itu di tahun 2017 kembali naik menjadi 27 unit dengan kenaikan senilai 3,8%, dan di tahun 2018 sudah menjadi 38 unit dengan kenaikan 40% (BPS2020). Dari angka-angka yang dijelaskan diatas berarti jumlah obyek wisata di kota Pariaman selama periode 2015-2018 setiap tahunnya naik dengan rata-rata pertumbuhan senilai 33,5%.

Selain dari meningkatnya jumlah objek wisata, keberhasilan pemerintah Kota Pariaman dalam menaikkan sektor pariwisata juga terlihat dari jumlah kunjungan wisata di kota pariaman yang naik setiap tahunnya selama periode 2015-2018. di tahun 2015 jumlah kunjungan wisata di kota Pariaman berjumlah 2,6 juta orang, lalu di tahun 2016 jumlahnya naik menjadi 2,9 juta orang berarti naik 8,7%, setelah itu di tahun 2017 jumlah kunjungan wisata di kota Pariaman

angka ini naik menjadi 3,1 juta orang dengan kenaikan 6,9%, dan di tahun 2018 jumlah kunjungan wisata di kota Pariaman juga terjadinya kenaikan menjadi 3,3 juta orang dengan kenaikan senilai 6,4% (BPS 2020). Dari angka-angka diatas dapat dikatakan bahwasanya jumlah kunjungan wisata di kota Pariaman selama periode 2015-2018 naik setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhannya senilai 7,3%.

Seiring dengan meningkatnya jumlah obyek wisata dan jumlah kunjungan wisata di kota Pariaman, meningkatnya PAD di kota Pariaman juga diiringi dengan meningkatnya jumlah hotel/penginapan selama periode 2015-2018. di tahun 2015 hotel di kota Pariaman berjumlah 9 unit, lalu di tahun 2016 tidak ada perubahan jumlah hotel/penginapan di kota Pariaman, setelah itu di tahun 2017 jumlah hotel/penginapan di kota Pariaman berjumlah 43 unit dengan kenaikan senilai 377,8%, dan di tahun 2018 hotel/penginapan di kota Pariaman tetap pada angka 43 unit (BPS 2020). Dari angka-angka yang dijelaskan diatas dapat dikatakan bahwasanya jumlah hotel/penginapan di kota Pariaman selama periode (2015-2018) mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 125,9% pertahunnya.

Melihat sektor pariwisata di kota Pariaman memiliki kontribusi yang besar terhadap PAD kota Pariaman akibatnya peneliti melakukan penelitian tentang “Bagaimana Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Pariaman pada tahun 2007 hingga 2022.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas akibatnya permasalahan pada penulisan skripsi ini yakni :

1. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel/penginapan terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas penelitian ini tujuannya untuk :

1. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman.
2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman.
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel/penginapan terhadap pendapatan asli daerah di kota Pariaman.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh, perlu dilakukan kajian tentang bagaimana industri pariwisata mempengaruhi pendapatan asli daerah kota Pariaman.

2. Bagi mahasiswa

Karena menjadi bacaan pelengkap bagi mahasiswa jurusan ekonomi yang ingin mendalami studinya.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Diharapkan bahwasanya pemerintah daerah dapat memakai temuan studi untuk menginformasikan keputusan kebijakan dan mencapai stabilitas pendapatan.
- b. Ini memberikan rincian tentang pendapatan Kota Pariaman dan dimaksudkan untuk dipakai sebagai referensi untuk keputusan kebijakan dan undang-undang di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dideskripsikan guna memberi deskripsi ataupun kerangka dari penelitian berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini termasuk penjelasan dari pendahuluan mengenai informasi di bagian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan ruang lingkup serta mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar pemilihan masalah pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menerangkan pengertian serta teori mengenai pariwisata dan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah. Di akhir ada hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan jenis dan sumber data, metode penelitian, serta teknik bagaimana menganalisis dan mengolah data yang baik dan optimal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang deskripsi variabel, teknik analisis data, dan hasil analisis data itu sendiri yaitu hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis.

BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN

Menjelaskan ringkasan serta kesimpulan dari hasil pengujian di bab IV. Di bagian akhir bab ini terdapat rekomendasi berupa saran yang diajukan untuk penelitian ini ke depan.